

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan generasi bangsa. Seperti yang kita ketahui Usia 0-6 Tahun yang dimana masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden Age*). Berdasarkan tinjauan psikologis dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (U. M. Suyadi, 2013).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sehingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ulfa M, 2013).

Akhir-akhir ini dunia tengah dikejutkan dengan wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*) yang berasal dari kota Wuhan. Pandemi covid-19 yang mewabah saat ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Kebijakan PSBB menjadi salah satu kebijakan yang dijalankan pemerintah Indonesia. Hal tersebut dilakukan dalam rangka melakukan langkah kedaruratan kesehatan masyarakat untuk menghadapi pandemi covid-19 yang semakin bertambah kasusnya dari hari ke hari. Namun PSBB ternyata menimbulkan berbagai keadaan yang tidak menentu seperti tingkat kepatuhan dari masyarakat yang beragam dan

cenderung rendah. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh kondisi psikologi-sosial dan ekonomi yang mengharuskan masyarakat tak mengindahkan PSBB.

Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-Cov) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam seluruh sisi kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan baik dari pendidikan dasar maupun Perguruan Tinggi. Pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan pembelajaran selama penerapan *new normal* dengan protokol kesehatan yang ketat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menuturkan bahwa sekolah yang akan dibuka bertahap mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD sederajat dua bulan kemudian.

Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun yang diperbolehkan hanya belajar mengajar di kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga, dan kantin belum boleh dibuka. Bagi orang tua yang merasa kondisi di sekitar belum aman, mereka boleh meminta anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah secara daring. Di masa covid-19 Kemendikbud mengambil sikap bahwa keselamatan dan kesehatan adalah yang utama.

Dalam bidang pendidikan, penerapan *new normal* membuat banyak sekali tanggapan yang beragam. Mulai dari tenaga stakeholder, pendidik, siswa dan orang tua siswa. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang sudah rindu untuk belajar kembali di sekolah untuk bertemu teman-teman dan guru-gurunya tetapi para orang tua khawatir penularan dari virus corona di sekolah atau saat anak mereka berangkat dan pulang dari sekolah. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *online (e-learning)* seperti saat penerapan PSBB yang dimulai awal Maret kemarin

dan sudah banyak diterapkan oleh guru dengan berbagai metode pembelajaran dan *platform* pembelajaran *online*. PJJ ini menghadapi banyak kendala. *Cultural shock* dan adaptasi menjadi hal yang dirasakan oleh guru, murid serta orang tua secara tiba-tiba. Guru dan orang tua juga tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang gawai dan literasi digital. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Namun di era *new normal* tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua karena harus berlangsung *online*.

New normal adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan covid-19 sudah menjadi bagian dari kehidupan dapat ditoleransi manusia. *New normal* adalah cara untuk lebih peduli, disiplin, menghargai diri dan lebih memaknai kebersamaan. *New normal* merupakan skenario pemerintah yang bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam berbagai aspek baik kesehatan, sosial, serta ekonomi. Pemerintah sendiri menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mengeskpresikan *new normal* sehingga bentuk kebebasan. *New normal* bukan sebuah euforia (bebas melakukan apapun dengan mengabaikan protokol kesehatan).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini berdasarkan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Mendikbud RI, 2020).

Akibat adanya Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dasar dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Metode pembelajaran yang semula tatap muka kini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Untuk menumbuhkan produktifitas Presiden Republik Indonesia menerapkan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB).

Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat Covid-19 yang di dalamnya memuat ketentuan Ujian Nasional (UN) 2. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan : a). belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. b). belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covic-19. c). aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. d). bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru. Tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif. 3. Ketentuan ujian sekolah untuk kelulusan. 4. Ketentuan kenaikan kelas. 5. Ketentuan penerimaan peserta didik baru (PPDB). 6. Dana bantuan operasional sekolah ataupun bantuan operasional pendidikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, 2020 (Luthfi & Ahsani, 2020).

Idealnya pembelajaran yang diadakan di lembaga PAUD, sesuai dengan prinsip dan umumnya dilakukan selama ini adalah melalui tatap muka langsung, bermain dan pada hal-hal yang bersifat menyenangkan (Mukhlisoh, 2020). Bagaimana pembelajaran jarak jauh atau online dapat

mengakomodir kebutuhan anak usia dini yang masih di tahapan pra operasional konkrit? Masih mungkinkah pembelajaran daring diterapkan untuk anak usia dini yang sejatinya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini memperoleh pengalaman-pengalaman konkrit melalui bermain? Ini hanya dua dari puluhan pertanyaan yang mulai menggelayuti benak para akademisi dan orang tua di lingkungan lembaga PAUD(Oktaria & Putra, 2020).

Dalam memahami dan menghadapi ancaman covid-19, sikap umat Islam terbagi dalam dua bagian. Pertama, bersikap pasrah (tawakal) dan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT tanpa disertai ikhtiar apapun untuk menghindari wabah penyakit mematikan ini. Bagi mereka, nasib manusia sepenuhnya sudah ditentukan Allah SWT termasuk sehat dan sakit. Sehingga, bagi mereka, himbauan pemerintah/ulama untuk meniadakan salat Jumat/salat berjamaah sebagai bentuk ikhtiar melakukan pencegahan penularan covid-19 dianggap sebagai tindakan melawan takdir atau bahkan mau menghalang-halangi ajaran dan syiar Islam. Mereka mengatakan bahwa covid-19 tak perlu ditakuti. Kita hanya perlu takut kepada Allah SWT. Mereka mengkritik segala sikap panik dan takut masyarakat dalam menyikapi dan menghadapi pandemi covid-19 ini. Akibat kepanikan itu, masker, handsanitizer, sabun anti biotik harganya melambung tinggi dan hilang dari pasaran.

Pandemi covid-19 sudah ada sejak zaman Rasulullah. Penyakit covid-19 ini kasusnya sama seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu. Kajian Islam ilmiah pun di sampaikan oleh Syekh Prof. Dr. Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Albard Pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. Saat ini manusia banyak membiicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti kebanyakan manusia, yaitu virus corona yang berpengaruh dan bahaya. Mereka juga membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut . kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu

musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ

مُصِيبَةٍ إِلَّا فِي آيَاتٍ مُّؤْتَاةٍ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ فِي آيَاتٍ مُّؤْتَاةٍ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ فِي آيَاتٍ مُّؤْتَاةٍ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ

أَنْ تَبْصُرُوا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ فِي آيَاتٍ مُّؤْتَاةٍ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ

“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (QS. Al-Hadid[57]: 22)

Maka tidaklah seorang hamba ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah Subhanahu wa Ta’ala. Dan bahwasanya semua yang ditulis pasti terjadi.

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa virus Covid-19 pun bisa jadi disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang tanpa disadari, sehingga Allah SWT memberikan peringatan kepada kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Untuk mencegah Wabah Covid-19 Dalam Islam Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

قَالَ رَسُولُ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا

تَفْرُقُوا مِنْهُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْحِزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ

نَاسًا مِنْ

"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari).

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi Agama Islam, maka kita akan dapat dengan mudah memahami segala kepentingan sosial, karena dalam Al-Qur'an kita juga sering menjumpai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Karena dalam Al-Quran pun sering dijelaskan sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan. Semua itu barudapat dijelaskan apabila yang memahami sejarah sosial pada saat agama diturunkan.

Dengan demikian, *lockdown dan social distancing* merupakan salah satu pilihan terbaik yang difatwakan oleh MUI guna mencegah penyebaran virus covid-19 ini. Bukan tidak diperbolehkan kita untuk shalat berjamaah di mesjid, bukan pula dilarang untuk berkumpul dalam jamaah pengajian, melainkan semata-mata untuk melindungi diri kita sendiri dan orang lain dari bahaya Virus Covid-19 (Eman Supriatna, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2020 bahwa di RA Annidhomiyah terdapat berbagai Permasalahan berkaitan dengan penerapan *new normal* yakni peserta didik dan orang tua sebagian besar masih khawatir dan cemas akan penularan virus covid-19 pada anaknya saat berada di sekolah, orang tua keberatan dengan pembelajaran daring dirumah karena keberatan membeli kuota paket internet. Tetapi disisi lain anak merasa jenuh akibat terlalu banyak diam dirumah tidak berinteraksi atau bermain dengan teman-teman lainnya disekolah, sebagian orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring dirumah untuk memantau kemajuan belajar siswanya. Untuk itu di RA Annidhomiyah Kabupaten Cirebon pada masa adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19 di sekolah RA Annidhomiya tetap

melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung sesuai dengan aturan pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti wajib menggunakan masker baik peserta didik, guru, dan wali murid, selama proses pembelajaran, jaga jarak, dan kebiasaan mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas. Penerapan protokol kesehatan masa pandemi adaptasi pembiasaan baru ini guna untuk mengurangi penyebaran mata rantai covid-19.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Protokol Kesehatan Pada Adaptasi Kebiasaan Baru Di RA Annidhomiyah Desa Japura Kidul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berfokus pada “Implementasi Protokol Kesehatan Pada Adaptasi Kebiasaan Baru Di RA Annidhomiyah Desa Japura Kidul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan protokol kesehatan di RA Annidhomiyah kabupaten cirebon?
2. Bagaimana adaptasi siswa dalam membiasakan penerapan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan baru di RA Annidhomiyah?
3. Bagaimana dampak penerapan protokol kesehatan bagi anak usia dini di RA Annidhomiyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui penerapan protokol kesehatan di sekolah RA Annidhomiyah.

- b. Mengetahui adaptasi siswa dalam membiasakan penerapan protokol kesehatan di RA Annidhomiyah Desa Japura Kidul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui dampak penerapan protokol kesehatan bagi anak usia dini di RA Annidhomiyah?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di RA Annidhomiyah Kabupaten Cirebon diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi:

a. Sekolah

Dengan menerapkan implementaasi protokol kesehatan pada adapatsi kebiasaan baru di sekolah untuk mencegah penyebaran mata rantai covid-19 seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, menggunakan masker, menjaga jarak, dan lain-lain.

b. Anak

Mengajarkan anak-anak untuk membiasakan hidup sehat mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, memakai masker, dan menjaga jarak.

c. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama dalam bidang yang dikaji.